

# Boneka “Menong” Sebagai Ikon Purwakarta: Pengaruh Masyarakat Terhadap Wujud Keramik “Menong”

Andini Futy<sup>1</sup>, Agus Cahyana<sup>2</sup>, Asep Miftahul Falah<sup>3</sup>

Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jalan Buahbatu No. 212, Bandung-Indonesia

E-Mail: andinivutty6@gmail.com, cahayana@gmail.com, asepmiftahulfalah@gmail.com

## ABSTRACT

Penelitian dalam makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan, proses penciptaan, konsep antropologi, dan pengaruh masyarakat terhadap wujud keramik “Menong”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan cara melihat dan mendengar, wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber, dan dokumentasi diperlukan untuk melengkapi hal-hal yang kurang cukup, berupa dokumen atau catatan tersimpan. Penelitian ini difokuskan kepada kebudayaan dan tradisi yang ada pada masyarakat Plered Purwakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kec. Plered memiliki seni tradisi yang sangat dikenal yaitu kerajinan keramik. Dimana bentuk visual keramik Plered memiliki simbol yang diartikan dan dipercayai oleh masyarakat sekitar. Keramik “Menong” juga memiliki simbol yang mencerminkan masyarakat dan daerahnya, yaitu Kota Purwakarta.

**Kata Kunci :** Kebudayaan, Tradisi, Kepercayaan, Simbol

## ABSTRAK

*The research in this paper aims to describe how the development, process of creation, anthropological concepts, and the influence of society on the form of “Menong” ceramics. This research is a qualitative descriptive study. Sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques used observation techniques, namely techniques used to collect data by seeing and hearing, interviews, namely data collection techniques by way of question and answer between researchers and sources, and documentation was needed to complete things that were not enough, in the form of documents or stored records. This study focuses on the culture and traditions that exist in the Plered Purwakarta community. The results of this study indicate that Kec. Plered has a very well-known traditional art, namely ceramics. Where the visual form of Plered ceramics has symbols that are interpreted and trusted by the surrounding community. “Menong” ceramics also have symbols that reflect the community and the region, namely the City of Purwakarta]*

**Keywords:** Culture, Tradition, Belief, Symbol

## PENDAHULUAN

Sebagai suatu yang disiplin, Antropologi dikenal sebagai ilmu yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan manusia (the others). Objek dalam antropologi

ialah manusia, kebudayaan, serta perilaku yang dimiliki manusia. Ditinjau dari antropologi, manusia ini memiliki kaitan yang erat dengan kebudayaan dan tradisi. Manusia memiliki

empat kedudukan kebudayaan yaitu penganut, manipulator, pembawa, dan pencipta kebudayaan.

Para ahli antropologi berpendapat, bahwa kebudayaan yang kompleks yang di dalamnya terkandung, kepercayaan, ilmu pengetahuan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, tingkah laku, aktivitas ekonomi-politik, dan agama, serta kebebasan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Seni tradisi menunjuk kepada suatu artefak, kebiasaan, dan tingkah laku yang diwariskan. Seni tradisi tidak dapat lepas dari kearifan lokalnya sendiri, sehingga karya seni di berbagai daerah khususnya Jawa Barat memiliki makna yang berbeda-beda, bahkan masyarakat juga memiliki kepercayaan yang berbeda-beda terhadap karya seni tersebut.

Kabupaten Purwakarta memiliki budaya dan tradisi yang dituangkan ke dalam bentuk karya seni, yaitu seni gerabah dan keramik dan dengan perkembangannya, generasi-generasi pengrajin di Plered saat itu mampu mengubah jenis produksi dari peralatan rumah tangga menjadi keramik hias dan kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetis. Salah satu kerajinan hias yang menjadi ikon plered yaitu "*Boneka Menong*".

## **METODE**

Bentuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang

biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Sumber data yang digunakan ialah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan cara melihat dan mendengar, wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber, dan dokumentasi diperlukan untuk melengkapi hal-hal yang kurang cukup, berupa dokumen atau catatan tersimpan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam lingkungan masyarakat, manusia belajar untuk mengenal dan mengembangkan suatu kebudayaan yang dimilikinya. Pengetahuan yang diperolehnya didapat dari pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sosial dan dari berbagai petunjuk serta pengajaran yang diperoleh oleh lingkungan masyarakat. Kebudayaan merupakan konsep antropologi yang paling esensial di mana konsep kebudayaan ini merupakan seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya milik manusia yang digunakan dalam kehidupan masyarakat.

Di setiap daerah, masyarakat pasti memiliki kepercayaan ataupun tingkah laku yang menjadi bagian dari kebudayaan yang bersangkutan di mana kepercayaan atau tingkah laku tersebut telah ada sejak lama. Bagian dari suatu kebudayaan yang terdiri dari kepercayaan dan tingkah laku ini disebut dengan tradisi.

Para antropolog lebih tertarik terhadap karya-karya masyarakat pra-modern dibandingkan dengan karya modern, karena

karya masyarakat pra-modern tersebut dianggap memiliki pola yang tidak berubah. Para antropolog mendatangi daerah-daerah masyarakat pra-modern untuk mengkaji dan menganalisa suatu karya seni sebagai produk sosial yang dihasilkan oleh seorang seniman dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan aktivitas, masyarakat sekitar dalam ekonomi, tingkah laku, dan kepercayaan.

Kecamatan Plered Purwakarta yang terkenal dengan produk keramiknya, bahkan di dalam bentuk visual produknya terdapat simbol yang diartikan dan dipercayai oleh masyarakat sekitar. Masyarakat Plered mempercayai bahwa karya seni keramik ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan hidup matinya manusia. Keramik ini juga memiliki unsur, pelekat, perangka, dan pelebur. Unsur ini juga dimiliki oleh manusia, pelekat pada manusia yaitu kulit dan daging, perangka manusia yaitu rongga, dan pelebur manusia yaitu nyawa.

Tidak hanya itu, pembuatan keramik banyak melibatkan masyarakat sekitar, sehingga banyak masyarakat yang memulai untuk membentuk industri kecil atau industri rumahan, untuk memenuhi tatanan ekonomi-sosial masyarakat Plered serta untuk mengembangkan seni tradisi yang sudah melekat pada diri masyarakat Plered.

Berdasarkan beragam karya seni kriya keramik yang ada di Purwakarta, salah satu yang dikembangkan dan di apresiasi oleh masyarakat sekitar yaitu keramik "Menong", di mana Menong ini di modifikasi dari keramik kendi yang dipercayai masyarakat sebagai suatu pegangan dan Menong juga dianggap sebagai keramik yang memiliki simbol yang mencerminkan masyarakat Purwakarta.



**Gambar.1. Keramik Menong.**  
(Sumber: Pribadi, 22/05/2021)

*Menong* memiliki dua wajah, di mana masyarakat mengartikannya sebagai wujud dari karakter manusia, yaitu baik atau jahatnya perilaku yang dimiliki oleh manusia. Wajah depan *Menong* memiliki kesan baik dan wajah belakang *Menong* memiliki kesan jahat. Layaknya manusia yang tidak memiliki sifat baik atau jahat saja. Bahkan dalam diri manusia memiliki sifat yang bermacam-macam. Itulah yang digambarkan oleh sosok *Menong*.

Pada bagian mahkota, terdapat simbol bunga melati yang dipercaya sebagai simbol yang mengandung arti putih dan suci, di mana bunga melati ini sangat dikaitkan dengan seni tradisi yang tidak terpisahkan dari suku Sunda dan suku Jawa. Pada bagian bawahnya terdapat lambang galuh pakuan yang sangat identik dengan sejarah Sunda dan untuk masyarakat Purwakarta sendiri konsep ini diadaptasi dengan istilah "Dangiang Galuh Pakuan" yang artinya ialah perasaan hati atau jiwa yang teguh dan konsisten terhadap kewibawaan budaya sunda.

Sembilan titik yang terdapat pada bagian mahkota mencerminkan sembilan langkah program kerja pemerintahan Kab. Purwakarta. Anting ikat yang menghiasi bagian kepala

melambangkan persatuan dan kesatuan yang mengikat masyarakat Purwakarta.

*Menong* ini menggunakan baju pangsi yang khas bagi masyarakat sunda yang dipercayai sebagai pakaian yang memiliki filosofi khusus yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Sunda dan juga terdapat beberapa ornamen khas Purwakarta. Pada bagian depan dan belakang terdapat gapura yang diberi nama "Indung Rahayu". Gapura ini diartikan oleh masyarakat sebagai "Ampunan" dan Indung Rahayu diartikan sebagai "Ibu". Gapura ini memiliki makna, di mana ibu ialah akar kemuliaan hidup. Manusia akan memperoleh kemuliaan manakala dirinya memperoleh pengampunan dari ibunya dan merupakan simbol inklusifitas dan keterbukaan memberi maaf (Wisnu W, Farid, 2017).

Di bagian samping terdapat simbol Mahkota Binokasih, merupakan benda pustaka yang bernilai historis bagi masyarakat Jawa Barat. Makna yang terkandung dalam mahkota ini, ialah sebagai perlambangan busana seseorang yang dimuliakan. Pada bagian bawahnya terdapat sepasang kumpang kembar *sahate*, yang merupakan pusaka khas Sunda. Kumpang kembar memiliki makna bahwa manusia hakikatnya memiliki kembaran dalam batinnya sendiri, yang membuat suasana hati identik dengan pola tindak manusia dalam realitas.

Warna yang terkandung pada kerajinan Menong juga memiliki arti yang dipercayai oleh manusia. Menurut bapak Jujun Junaedi warna pada *Menong* melambangkan *amarah*, *aluamah*, *supiyah*, *mutmainah*, yang berarti segala nafsu yang menghasilkan konsentrasi menjadi manusia yang sempurna. Warna Hitam dan Putih juga melambangkan warna khas suatu

desain dan tata Kota Purwakarta. Namun, pada Menong Diyangta, hitam dan putih memiliki makna keseimbangan sifat baik dan buruknya manusia, yang tekadang manusia itu bisa ceria ataupun mengalami suatu ketakutan yang mendalam.

## PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan dan tradisi masih melekat dan berkembang sampai sekarang, salah satunya di Kab. Purwakarta khususnya di Kec. Plered Desa Anjun. Seni tradisi ini berupa kerajinan keramik yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Plered dan menjadi salah satu ikon kabupaten Purwakarta juga menjadi suatu kebanggaan dari sekian kerajinan yang ada di wilayah pemerintah Jawa Barat dan seiring dengan perkembangannya keramik merupakan budaya visual yang banyak dikaji dalam memahami budaya suatu bangsa. Karya seni Menong ini juga memiliki makna memperkaya kehidupan berbudaya juga meningkatkan wawasan dengan membawa nilai-nilai sejarah dan wawasan tentang kearifan lokal Purwakarta khususnya Budaya Sunda. Dalam Bentuk atau simbol yang ada pada keramik Menong ini juga menjadi salah satu kepercayaan dan tingkah laku yang dimiliki oleh manusia.

\*\*\*

## Daftar Pustaka

Anugrah Fijar, Yuwan. 2019, *Eksistensi Kerajinan Menong Purwakarta*. Bandung:

Universitas Pendidikan Indonesia.

Satrio Ardhi, Akbar. 2013, *Kriya Keramik: Wujud, posisi, dan Perannya di masa kini*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.